

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak. Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki jumlah penduduk 270,20 juta jiwa pada September 2020. Di mana sensus sebelumnya mendongkrak jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa.<sup>1</sup> Pertambahan jumlah penduduk tersebut menghasilkan peningkatan derajat konsumsi penduduk Indonesia terhadap sesuatu, termasuk mengkonsumsi segala sesuatu yang nantinya dapat dibuang dan menjadikan limbah sampah.<sup>2</sup>

Sampah merupakan permasalahan yang beriringan dengan keberadaan manusia. Keberadaan sampah akan terus ada dan diproduksi selama keberadaan manusia juga tetap ada karena sejatinya manusia mempunyai kebutuhan dasar mengonsumsi dan pastinya menghasilkan sampah.<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.<sup>4</sup> *World Health Organization* (WHO) sendiri mendefinisikan sampah sebagai segala sesuatu yang dibuang, tidak dimanfaatkan, digunakan, atau disukai yang merupakan hasil ulah manusia dan tidak tercipta secara alami.<sup>5</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Azwar yang dikutip melalui Anih Sri Suryani, sampah merupakan sesuatu hal yang tidak digunakan maupun tidak dapat dipakai lagi, tidak disenangi dan dibuang oleh

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistika (BPS), Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020, diakses pada <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> 15 April 2023: 1.

<sup>2</sup> Dani Alifia Adi Setyarini, “Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Prinsip *Good Environmental Governance* di Kabupaten Klaten” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021): 1.

<sup>3</sup> Rudi Hartono, “Penanganan dan Pengolahan Sampah” (Bogor: Penebar Swadaya, 2008): 3.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>5</sup> Theresia Valentine, “Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Yogyakarta” *Jurnal Skripsi Hukum*, (2019): 4.

pemiliknya. Untuk itu, sampah sebaiknya dikelola dengan baik agar dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah tidak mengganggu kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Di Indonesia sendiri, berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktorat Penanganan Sampah diperoleh data bahwa pada tahun 2022 sebanyak 170 Kabupaten/kota se-Indonesia timbulan sampah pertahunnya mencapai 19,5ton sekian dengan penanganan sampah sebanyak 74,5 %. Sedangkan sisanya yaitu 25,5 % masih dalam kondisi sampah yang tidak terkelola. Jika dilihat dari segi perbandingan pengelolaan sampah, dikatakan cukup baik karena persentase sampah yang terkelola lebih banyak dibandingkan dengan sampah yang tidak terkelola. Walaupun seperti itu, sisa 25,5% dengan sampah sebanyak 4,9ton tetap menjadi permasalahan mengenai sampah di Indonesia terutama wilayah yang belum bisa menangani persoalan mengenai sampah serta memiliki kesadaran masyarakat yang rendah.<sup>7</sup>

Masalah mengenai sampah secara tidak sadar juga diiringi dengan masalah mengenai kesadaran masyarakat akan sampah itu sendiri. Kesadaran masyarakat yang kurang mengenai lingkungan mereka, akan berdampak pada kondisi lingkungan yang buruk yang diakibatkan dari pengelolaan sampah yang kurang baik. Keberadaan sampah yang tidak lepas dari kehidupan manusia harus diiringi dengan pemahaman masing-masing individu terhadap masalah sampah. Kurang lebihnya setiap individu bertanggungjawab mengenai sampah yang mereka produksi sendiri. Sehingga, diketahui bahwa meningkatnya jumlah sampah pada suatu daerah dapat di ukur dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam mengusahakan lingkungan hidup yang ada disekitarnya.<sup>8</sup>

Permasalahan mengenai sampah akan terjadi disetiap wilayah jika suatu wilayah belum bisa menangani sampah yang mereka produksi sendiri. Salah satu wilayah yang krusial

---

<sup>6</sup> Anih Sri Suryani, “Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, vol. 5, no. 1 (2014): 72.

<sup>7</sup> Direktorat Penanganan Sampah, “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah” diakses pada <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> 28 April 2023.

<sup>8</sup> Kodi Rina Mariani Gobai, Batara Surya dan Syafri, “Pengelolaan Sampah Perkotaan” (Gowa: Pusaka Almaida, 2021): 2.

terjadi permasalahan sampah yaitu wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan wilayah perkotaan sebagian besar lingkungannya yaitu padat penduduk. Sehingga penanganan sampah yang kurang baik, akan berakibat buruk kepada masyarakat itu sendiri terutama terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, membangun kota yang berkelanjutan membutuhkan lingkungan yang kondusif yang dibangun di atas komunitas yang adil, sehat, dan produktif, dengan fokus pada kepentingan sosial, ekonomi, dan budaya dalam pembangunan perkotaan.<sup>9</sup>

Persoalan mengenai sampah dan kesadaran masyarakat perlu adanya penanganan yang baik dari berbagai pihak terutama pemerintah. Keberadaan sampah dan persoalan mengenai sampah yang kurang tertangani dengan baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu wilayah. Selain itu, lebih pentingnya keberadaan sampah yang menumpuk di masyarakat dan diringi dengan kesadaran masyarakat yang rendah maka ketika dibiarkan begitu saja akan menjadi permasalahan baru dikemudian harinya. Sampah yang tidak dibuang dengan benar menimbulkan kerusakan lingkungan, baik itu lingkungan menjadi kumuh, bau busuk, maupun bahaya terhadap penularan penyakit. Sehingga, sampah dapat menjadi salah satu sumber penyebab terjadinya kerusakan lingkungan.<sup>10</sup>

Untuk menangani permasalahan di atas, pengendalian sampah menjadi hal penting yang harus dilakukan terutama pemerintah maupun pihak-pihak terkait. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>11</sup> Salah satu pengelolaan sampah yang menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sampah ini yaitu melalui bank sampah.

---

<sup>9</sup> Albert E.S. Abrauw, Hadi Sabari Yunus dan Sri Rum Giyarsih, "Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Kecamatan Abepura Kota Jayakarta" *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*, vol. 25, no. 1 (2011): 2.

<sup>10</sup> Dinda Clasissa Aulia, dkk. "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang" *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, vol. 1, no. 1 (2021): 63.

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1 Ayat 5.

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat setempat untuk membantu penyelesaian masalah sampah. Dengan menerapkan rencana pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) berbasis masyarakat, sebagian besar individu dapat mengubah perilaku mereka terhadap sampah. Bank sampah merupakan kegiatan rekayasa sosial yang mengedukasi masyarakat tentang cara memilah sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang efektif, dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat turut mendapat posisi dalam mengatasi permasalahan di atas. Pemberdayaan masyarakat digunakan sebagai momentum untuk mengubah pola pikir masyarakat serta memberdayakan mereka melalui pengelolaan sampah. Sampah yang awalnya dianggap tidak bernilai, dengan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dapat menjadi sumber uang masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga masyarakat. Sejalan dengan hal itu, pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dapat mengatasi permasalahan lingkungan suatu wilayah sekaligus dapat memandirikan masyarakat dalam mengatasi permasalahan wilayahnya masing-masing. Dan lebih pentingnya lagi, pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dapat memperkuat modal sosial dalam masyarakat karena di dalamnya terdapat kegiatan yang bersifat gotong-royong dan rasa kepedulian antar sesama dan lingkungan sekitar yang merupakan cerminan dari solidaritas di masyarakat.

Pemberdayaan adalah suatu cara untuk memperkuat kelompok sosial dengan membangkitkan kesadaran dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Menurut Mubarak sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Bagus Setiadi, salah satu tindakan dalam proses pemulihan atau peningkatan kemampuan kelompok untuk melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai anggota masyarakat sesuai dengan martabatnya adalah suatu bentuk pemberdayaan masyarakat. Dalam arti

---

<sup>12</sup> Makmur Selomo, dkk., "Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar" *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 12, no. 4 (2016): 233.

tertentu, pemberdayaan digunakan untuk membangun sumber daya individu, yang sangat penting dalam memanfaatkan potensi diri sendiri maupun potensi lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>13</sup>

Kesejahteraan masyarakat mengacu pada keadaan kehidupan masyarakat yang dinilai dari taraf hidup masyarakat.<sup>14</sup> Kesejahteraan sendiri diartikan sebagai keadaan yang baik di mana individu berada dalam keadaan yang damai, makmur dan sehat. Dalam arti yang lebih luas, kesejahteraan digambarkan sebagai pembebasan individu dari kesulitan kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan, memungkinkan mereka untuk hidup dengan aman dan terjamin baik secara fisik maupun spiritual.<sup>15</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mengenai kesejahteraan sosial, kesejahteraan diartikan sebagai sebuah kondisi di mana masyarakat terpenuhi kebutuhannya baik berupa kebutuhan materil, spiritual, serta sosial masyarakat agar mempunyai kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial mereka.<sup>16</sup>

Hal di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafirin, Agus Riyadi dan Jihan Irwana Saputri dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat”. Menurut temuan studi tersebut, Bank Sampah Utama Berkah Jaya Plastindo mampu mendorong pendapatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, munculnya solidaritas yang kuat, dan kemampuan untuk menjadi inspirasi bagi bank sampah lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Bagus Setiadi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan” *Jurnal Publika*, vol. 10, no. 3 (2022): 882.

<sup>14</sup> Ibrahim, “Peran Program Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Segumbang Kabupaten Tanah Bumbu dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi: IAIN Parepare, 2021): 17.

<sup>15</sup> Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, *Jurnal Equilibrium*, vol. 3, no.2 (2015): 383-384.

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>17</sup> Mustafirin, Agus Riyadi dan Jihan Irwana Saputri, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Garindra dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini di Dusun Randugunting Rw 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman”. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dengan adanya bank sampah kartini di sana menunjukkan dampak yang positif terhadap masyarakat. Di mana bank sampah tersebut berdampak baik pada ekonomi, kesehatan serta pendidikan masyarakat.<sup>18</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arwin Sanjaya, dkk. dengan judul penelitian “Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Karsik”. Dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa sampah dari limbah rumah tangga yang ada di Desa Kersik dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah yang bermanfaat pada sosial ekonomi masyarakat serta berdampak positif terhadap lingkungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kersik.<sup>19</sup>

Jika dilihat dari perbandingan contoh penelitian di atas maupun penelitian lainnya terkait adanya bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Demangan dengan fenomena permasalahan yang ada di Desa Demangan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan. Dari fenomena permasalahan yang ada pada objek penelitian ini menjadikan hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian lainnya.

Di Kabupaten Kudus sendiri, pemerintah menganjurkan bahwa setiap daerah memiliki bank sampah dalam mengatasi permasalahan mengenai sampah. Dari berbagai bank sampah yang ada di Kudus, salah satu bank sampah yang menarik perhatian peneliti yaitu Bank Sampah Demang Redjo yang

---

Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, vol. 7, no. 2 (2021): 306.

<sup>18</sup> Garindra, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini di Dusun Randugunting Rw 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016): vii.

<sup>19</sup> Arwin Sanjaya, “Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Karsik” *International Journal of Community Service Learning*, vol. 7, no. 1 (2023): 1.

terdapat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Permasalahan yang harus dihadapi Desa Demangan dibandingkan desa yang lain terkait masalah sampah sedikit berbeda. Dikarenakan karakteristik wilayah Desa Demangan yang sempit menyebabkan Desa Demangan tidak mempunyai Tempat Pembuangan Akhir atau TPA. Mungkin ada yang mempunyai kasus yang sama akan tetapi hanya sebagian kecil dan mempunyai penanganan yang berbeda. Sebelum adanya Bank Sampah di Desa Demangan ini, sampah yang dihasilkan masyarakat Desa Demangan mau tidak mau dibuang ke TPA desa tetangga. Sehingga, hal ini turut menjadikan permasalahan yang ada menjadi permasalahan yang baru. Selain itu, ditambah wilayah Desa Demangan yang berupa padat penduduk dengan kerapatan antar bangunan serta berupa gang-gang sempit menjadikan akses dalam masyarakat beraktivitas salah satunya terkait pembuangan sampah menjadi tidak leluasa dilakukan. Di lain sisi, interaksi sosial antar masyarakat juga jarang terjalin dikarenakan masyarakat terlalu sibuk dengan urusan dan pekerjaan mereka masing-masing serta dipicu juga kegiatan yang melibatkan sebagian besar masyarakat juga jarang dilakukan.

Permasalahan terkait dengan sampah di Desa Demangan perlu dilakukan solusi pemecahan yaitu salah satunya dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah. Kegiatan pemberdayaan ini sudah pernah dilakukan oleh pemerintah desa yang ditanggungjawabkan kepada pihak Karang Taruna Desa Demangan. Akan tetapi, setelah dua kali kegiatan belum juga menampakkan keaktifannya. Kemudian kegiatan pemberdayaan ini mulai lagi digaungkan oleh kelompok perempuan yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Demangan yang bersinergi dengan Pemerinah Desa. Dari pemberdayaan ini akhirnya program bank sampah di Desa Demangan dapat direalisasikan dan menjadikan masyarakat Desa Demangan lebih berdaya dan mandiri dalam menangani permasalahan sampah. Selain itu, yang tidak kalah penting hubungan sosial masyarakat Desa Demangan juga lebih terjalin ditengah karakter masyarakat kota yang individualis. Di lain sisi, masyarakat juga mendapatkan penghasilan dari mereka menyetorkan sampah mereka. Sehingga, keberadaan Bank Sampah di Desa Demangan ini mendapatkan peran penting di

tengah-tengah masyarakat Desa Demangan terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan dari permasalahan yang ada terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah.

Berdasarkan pemaparan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat mengenai bank sampah khususnya bank sampah di Desa Demangan. Untuk itu, dalam hal ini peneliti mengambil judul **Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Demang Redjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Adapun fokus penelitian dalam studi kualitatif ini adalah mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terdapat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Selain ingin mengetahui proses pemberdayaan, peneliti juga ingin mengetahui hasil serta dampak yang diperoleh dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian, peneliti juga mengkaji mengenai partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Serta yang terakhir mengkaji mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus yang mana hal ini sebagai bentuk mengetahui tolak ukur keberlanjutan dari bank sampah Demang Redjo Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus nantinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana hasil dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus?
4. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.
4. Untuk menjelaskan bagaimana faktor penghambat serta faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui

program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang program studi pengembangan masyarakat Islam khususnya pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, antara lain:

#### **a. Bagi Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan**

Adapun manfaat penelitian ini bagi Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan yaitu memberikan kontribusi yang positif bagi program bank sampah Desa Demangan dalam membantu pemecahan dan pengantisipasi masalah terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan. Selain itu, penelitian ini menjadi evaluasi dan tolak ukur keberhasilan dalam pengelolaan program bank sampah yang ada di Desa Demangan.

#### **b. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan yang diperoleh melalui Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

#### **c. Bagi pemerintah**

Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam melihat kondisi kesejahteraan masyarakat melalui program bank sampah di Desa Demangan. Selain itu, dapat juga menjadi bahan evaluasi pemerintah sebagai lembaga yang berwenang yang turut juga berkontribusi dalam pemberdayaan terhadap program bank sampah di Desa Demangan dalam mencapai kemajuan mengenai

pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat di Desa Demangan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman peneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah salah satunya program bank sampah yang terdapat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus dalam mengatasi permasalahan mengenai sampah dan berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e. Bagi pembaca/ mahasiswa/ mahasiswi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pemecahan masalah yang sedang dikaji yang mempunyai keterikatan atau kesamaan dalam konteks penelitian ini.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi serta bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Bagian awal

Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

b. Bagian isi

Bagian isi terbagi menjadi lima bab yang saling berhubungan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut yaitu sebagai berikut:

### **BABI : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

## **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisikan tentang landasan umum yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Teori-teori tersebut diantaranya; mengenai pemberdayaan masyarakat yang terdapat sub poin penjelasan yaitu pengertian pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam, pendekatan pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, prinsip pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, serta model pemberdayaan masyarakat. Kemudian mengenai sampah yang terdiri dari sub poin penjelasan yaitu pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak dari adanya sampah. Selanjutnya, teori mengenai bank sampah yang terdapat sub poin penjelasan yaitu pengertian bank sampah, tujuan dan manfaat bank sampah. Selanjutnya, mengenai kesejahteraan masyarakat yang terdapat sub poin penjelasan yaitu pengertian kesejahteraan masyarakat, indikator kesejahteraan masyarakat, serta kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam. Dan yang terakhir teori mengenai partisipasi masyarakat.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan proses dari penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini yang diantaranya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengambilan sampling informan, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Kemudian, mengenai hasil dan dampak yang diperoleh dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Selanjutnya, data penelitian mengenai partisipasi masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Serta yang terakhir, mengenai faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian diantaranya tentang bagaimana bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Kemudian, mengenai hasil dan dampak yang diperoleh dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan,

Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Selanjutnya, data penelitian mengenai partisipasi masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Serta yang terakhir, mengenai faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

c. Bagian akhir

Dalam bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka yang merupakan referensi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian ini. Selain itu, terdapat juga lampiran-lampiran yang berisi berbagai macam dokumen berupa foto, transkrip dan lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.